

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka Kesimpulan yang didapatkan yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan tiga parameter ekonomi makro yaitu inflasi, nilai tukar dan suku bunga. Tren ekspor pala Indonesia di pasar China dan dunia menunjukkan peningkatan yang stabil. Tren ekspor ke China periode 2015 – 2023 dan ke dunia periode 1990 – 2023, keduanya menunjukkan ke arah positif. Kenaikan tren ekspor pala dunia juga mengiringi kenaikan ekspor pala ke China yang menjadi negara tujuan utama. Melalui tren yang dihasilkan, hal ini menjadi kesempatan yang baik untuk menjaga keseimbangan ekspor ke pasar China yang sedang berkembang pesat dan memperluas pasar global untuk stabilitas jangka panjang.
2. Pada hubungan jangka panjang, variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor pala Indonesia, sedangkan dua variabel lainnya yaitu nilai tukar dan suku bunga berpengaruh terhadap ekspor. Variabel nilai tukar menunjukkan pengaruh ke arah positif, sedangkan variabel suku bunga justru berpengaruh ke arah penurunan ekspor pala Indonesia. Inflasi tidak menunjukkan signifikansi yang positif karena komoditas pala termasuk ke dalam pasar niche dan memiliki permintaan cenderung stabil. Sedangkan pelemahan nilai tukar akan meningkatkan daya saing harga pala di pasar internasional. Kenaikan suku bunga cenderung meningkatkan biaya produksi dan mengurangi daya saing ekspor pala di pasar Internasional.

Namun secara serempak seluruh variabel berpengaruh sebesar 85% terhadap ekspor pala Indonesia berdasarkan data periode 1990 – 2023.

3. Pada hubungan jangka pendek, semua variabel menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak berpengaruh terhadap ekspor pala Indonesia. Keterikatan kontrak dengan negara tujuan utama seperti China yang sudah terkunci menjadikan kegiatan ekspor tidak akan terganggu seiring variabel makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar dan suku bunga mengalami fluktuasi nilai. Hal ini juga didukung oleh karakter komoditas pala yang esensial dan memiliki manfaat yang khusus serta termasuk ke dalam pasar niche. Namun, secara serempak ketiga variabel berpengaruh sebesar 28% terhadap ekspor pala Indonesia pada periode 1990 – 2023.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Pemerintah pusat dapat mengatur kebijakan yang lebih efisien dalam ekspor pala Indonesia utamanya ke China sebagai negara tujuan utama. Kebijakan tersebut berupa dukungan stabilitas nilai tukar karena secara signifikan mempengaruhi daya saing ekspor di pasar global. Pemerintah harus mampu menjaga suku bunga pada tingkat yang relatif rendah dan stabil.
2. Para eksportir dapat memanfaatkan instrumen lindung nilai (*hedging*) seperti melakukan kegiatan mengunci harga tertentu untuk transaksi di masa depan, memberikan hak untuk membeli atau menjual asset di harga tertentu, dan tukar-menukar arus kas untuk melindungi dari fluktuasi suku bunga dan nilai tukar.

3. Dukungan kebijakan moneter dalam suku bunga pinjaman yang terjangkau untuk membantu para produsen pala supaya berinvestasi dan meningkatkan produksi pala untuk ekspor pala di pasar internasional. Kerja sama dengan lembaga keuangan seperti Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) sebagai upaya meningkatkan akses pembiayaan dan memitigasi risiko keuangan dan non-keuangan dalam kegiatan perdagangan global
4. Eksportir dan produsen sebaiknya melakukan diversifikasi pasar dengan memperluas jaringan pasar ekspor ke negara-negara baru supaya tidak bergantung pada pasar tertentu dan mengembangkan produk turunan pala agar dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk.
5. Upaya mendukung kegiatan ekspor yaitu dengan diversifikasi metode transportasi seperti menggabungkan transportasi darat, laut dan udara. Eksportir dan produsen melakukan asuransi logistik untuk melindungi nilai barang serta menyediakan gudang dekat dengan pelabuhan untuk menghemat waktu dan biaya. Peran pemerintah untuk memberikan kebijakan subsidi biaya logistik dan fasilitas kepabeanan agar mempermudah proses ekspor.